



FUNGSI TRADISI MA'BARU'TUNG DI DESA PAROMBEAN KECAMATAN CURIO KABUPATEN ENREKANG

Najamuddin¹, Ahmadin², Halfiah³

^{1,2,3} Prodi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum

Universitas Negeri Makassar

Email: najamuddin@unm.ac.id

Abstract: *This article discusses the diverse Ma'baru'tung tradition in Parombean Village, Curio District, Enrekang Regency. This research aims to identify the functions of the Ma'baru'tung tradition within the local community context. The study adopts a qualitative approach by collecting data through participatory observation and interviews with indigenous figures and local community members. The research findings indicate that the Ma'baru'tung tradition serves several essential functions within the community, including as a form of entertainment that enriches local cultural life, a means of communication to convey social and historical messages, and a ritual that connects people with nature and their ancestors. Additionally, tradition plays a role in strengthening social bonds and community integration, while also serving as an educational medium to impart traditional values. The study concludes that the Ma'baru'tung tradition plays a significant role in preserving the cultural and social identity of Parombean Village's community, making it imperative to preserve and promote it for the cultural heritage's sustainability in the future.*

Keywords: *Tradition, Ma'baru'tung, functionalism*

PENDAHULUAN

Pengertian dari tradisi untuk saat ini semakin luas, hal ini dilatar belakngin oleh semakin meluasnya perhatian para sejarawan, sosiolog, dan kritisi sastra. Pengertian tradisi secara umum lebih bersifat material, sedangkan dalam pandangan hidup tata nilai dan norma lebih bersifat ideal. (Pongsibanne, 2017).

Pengertian tradisi secara etimologis yaitu memiliki makna keterikatan antara masa lalu dengan masa kini, berupa pengetahuan, doktrin dan bentuk praktik yang diwariskan dari generasi ke generasi selanjutnya. Unsur penting dari tradisi adalah transmisi dari suatu generasi ke generasi berikutnya dan jika itu hilang, dapat dipastikan bahwa tradisi akan ikut hilang. (Rofiq, 2019).

Tradisi yang dimiliki oleh Indonesia beragam, salah satunya adalah Tradisi *Ma'baru'tung* yang terdapat di Desa Parombean, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang. Tradisi *Ma'baru'tung* merupakan salah satu tradisi yang terbilang sangat unik, karena hanya bisa ditemukan di Desa Parombean.

Tradisi *Ma'baru'tung* lahir dari kebiasaan masyarakat Desa Parombean, dimana pada saat itu masyarakat belum memiliki sanitasi air bersih, sehingga untuk mendapatkan air bersih mereka harus mengantri di sumber mata air dengan membawa *lampa*, *pongke* dan *suke* untuk menampung air. Dalam antrian tersebut, untuk menghilangkan rasa bosan mereka menghentakan *lampa* ke tanah sehingga menghasilkan suara yang berbunyi "*tung-tung*". Kegiatan tersebut diikuti oleh masyarakat lain yang memegang *pongke* dan *suke* untuk mengasilkan bunyi yang lebih kecil. Dari kebiasaan itulah sehingga Tradisi *Ma'baru'tung* lahir dan masyarakat setempat mulai melaksanakannya. (Qalbuddin, 2021).

Artikel ini bertujuan menguraikan fungsi tradisi *Ma'baru'tung* di Desa Parombean, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang. Tulisan ini termasuk bagian dari sejarah lokal, karena tempat atau wilayah serta *locality* memiliki batasan yang ditentukan oleh perjanjian yang diajukan penulisan sejarah.

Kajian mengenai Tradisi *Ma'baru'tung* di Desa Parombean sudah beberapa kali dikaji oleh peneliti. Salah satunya adalah Hamrin dan Anggita (2018) Universitas Negeri Makassar, Program Studi Seni dan Sastra dengan judul "*Kesenian Ma'ronggeng di Desa Parombean Kabupaten Enrekang*".

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyamakan tradisi ronggeng dan tradisi *ma'baru'tung* adalah tradisi yang sama. (Hamri, 2018).

Kajian berikutnya adalah Mahyuddin (2021) Universitas Hasanuddin, program studi Departemen Ilmu Komunikasi dengan judul "*Analisis Semiotika Makna Syair Musik Barutung di Suku Duri Desa Parombean Kabupaten Enrekang*". Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ikram Mahyuddin yang berlokasi di Desa Parombean lebih fokus membahas mengenai makna denotasi dan konotasi dalam syair musik *baru'tung* dan juga memahami mitos yang tertanam dalam kehidupan

masyarakat Suku Duri Desa Parombean dalam acara kedukaan, pesta panen, dan pernikahan. (Mahyuddin, 2021).

Tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui mengapa Tradisi *Ma'baru'tung* penting untuk dilaksanakan dan dikembangkan, serta apa alasan sehingga tradisi ini tetap berkembang pada masa sekarang dan untuk meluruskan kekeliruan pada peneliti terdahulu yang menyamakan *Ma'baru'tung* dengan Ronggeng. Berangkat dari permasalahan dan tujuan inilah sehingga peneliti tertarik memilih judul “Tradisi *Ma'baru'tung* di Desa Parombean Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang 2006-2021”. (Qalbuiddin, 2022).

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam, kontekstual, dan holistik. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang Tradisi *Ma'baru'tung* dan fungsi-fungsinya dalam masyarakat Desa Parombean.

Penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipatif, di mana peneliti ikut serta secara aktif dalam tradisi *Ma'baru'tung* dan kehidupan sehari-hari masyarakat setempat. Observasi partisipatif memungkinkan peneliti untuk memperoleh wawasan langsung tentang bagaimana tradisi ini dijalankan dan bagaimana masyarakat mengaitkan tradisi ini dengan berbagai aspek kehidupan mereka.

Teknik wawancara digunakan untuk berbicara dengan tokoh adat dan anggota masyarakat setempat. Wawancara mendalam dilakukan untuk mendapatkan sudut pandang dan persepsi mereka tentang Tradisi *Ma'baru'tung*, serta bagaimana tradisi ini memengaruhi kehidupan dan dinamika sosial masyarakat Desa Parombean.

Data yang dikumpulkan dari observasi partisipatif dan wawancara akan dianalisis secara kualitatif. Pendekatan analisis kualitatif bertujuan untuk mengidentifikasi tema-tema utama, pola, dan makna yang muncul dari data yang terkumpul. Kemungkinan teknik analisis yang digunakan antara lain analisis tematik atau analisis isi (Creswell, 2017;4-6)

Hasil analisis akan diinterpretasikan untuk menggambarkan dan menjelaskan berbagai fungsi Tradisi *Ma'baru'tung* dalam masyarakat Desa Parombean. Kemudian, kesimpulan penelitian akan diambil berdasarkan temuan yang relevan dengan tujuan penelitian, dan mengonfirmasi apakah Tradisi *Ma'baru'tung* memang memiliki peran penting dalam mempertahankan identitas budaya dan sosial masyarakat setempat (Miles dan Huberman 1994; 10-12))

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Fungsi Tradisi *Ma'baru'tung*

Tradisi *Ma'baru'tung* mempunyai beberapa fungsi untuk masyarakat Desa Parombean, yaitu fungsi hiburan, fungsi komunikasi, fungsi ritual, fungsi pengintegrasian masyarakat dan fungsi edukasi.

a) Fungsi Hiburan

Fungsi pertama dari Tradisi *Ma'baru'tung* adalah sebagai fungsi hiburan. Sejak dahulu ketika bambu dijadikan sebagai alat untuk mengambil air, masyarakat Desa Parombean secara tidak langsung merasa terhibur dari hasil bunyi bambu yang mereka hentakan ke tanah. Kegiatan yang mereka lakukan bertujuan untuk menghilangkan rasa bosan dan jenuh saat berada dalam antrian. Ditengah antrian untuk mengambil air yang cukup lama, sehingga hasil dari bunyi tersebut menjadi salah hiburan untuk masyarakat setempat.

Setelah dikenal dan dikembangkan menjadi sebuah tradisi oleh masyarakat Desa Parombean, *baru'tung* saat ini masih memiliki fungsi yang sama pada awal kemunculan tradisi yaitu menjadi hiburan tersendiri bagia masyarakat dari Desa Parombean.

Tradisi *Ma'baru'tung* juga dijadikan oleh masyarakat Desa Parombean sebagai fungsi hiburan saat mengisi acara penting seperti acara hakikah, acara pernikahan, dan menjadi pengiring pada penyambutan tamu penting jika berkunjung ke Desa Parombean. Tradisi *Ma'baru'tung* juga menjadi salah satu media hiburan untuk para pemain dari tradisi ataupun masyarakat yang sedang menonton pertunjukan dari Tradisi *Ma'baru'tung*.

Tradisi *Ma'baru'tung* dalam Fungsi hiburan untuk saat ini sering dilaksanakan oleh masyarakat Desa Parombean, seperti pada acara pernikahan, hakikah dan sebagai pengiring untuk penyambutan tamu. Masyarakat Desa Parombean jika melangsungkan acara pernikahan maka pihak keluarga lebih memilih untuk mengundang pihak dari Tradisi *Ma'baru'tung* dalam acara pernikahan sebagai hiburan untuk para tamu.

Terdapat beberapa keluarga yang menggunakan jasa dari pihak Tradisi *Ma'baru'tung* untuk dijadikan sebagai hiburan dalam mengisi acara pernikahan. Acara pernikahan tersebut diantaranya, pernikahan dari Irma Indi dan Sainuddin pada tanggal 15 Februari 2019, pernikahan Jasmawatu dan Irwan pada tanggal 20 Mei 2019, pernikahan Basnia dan Takdir 2021, dan pernikahan Eka Kurniatai dan pernikahan Eka Kurniati dan Hasbullah pada tanggal 5 Maret 2021.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pelatih dari Tradisi *Ma'baru'tung*, beliau menjelaskan bahwa alasan dari pihak keluarga lebih memilih Tradisi *Ma'baru'tung* sebagai hiburan dalam acara pernikahan, karena kebanyakan dari pihak keluarga berpendapat bahwa *baru'tung* memiliki daya tarik tersendiri untuk menghibur tamu undangan yang hadir.

Beliau juga menambahkan bahwa, dengan menggunakan jasa Tradisi *Ma'baru'tung* pada saat acara pernikahan atau acara lainnya bisa menjadikan tradisi ini dikenal oleh masyarakat dari luar Desa Parombean, karena pada umumnya tamu yang di undang bukan hanya mereka yang berasal dari Desa Parombean akan tetapi mereka juga mengundang tamu yang berasal dari luar Desa Parombean.

Tradisi *Ma'baru'tung* juga dijadikan fungsi hiburan pada saat menyambut tamu-tamu penting yang berkunjung ke Desa Parombean. Terdapat beberapa tamu penting yang pernah berkunjung ke Desa Parombean yang disambut dengan di iringi oleh Tradisi *Ma'baru'tung*. Beberapa tamu penting tersebut diantaranya Bupati Enrekang oleh Drs. H. Muslimin Bando, M.Pd beserta wakilnya oleh H.M. Amiruddin,SH pada tahun 2018, PT Hadji Kalla pada tahun 2021, beberapa anggota dari DPRD Kabupaten Enrekang pada tahun 2021, serta Camat dari Kecamatan Curio yaitu Hasbar SIP, M.Si pada tahun 2021.

Berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti dengan Kepala Desa Parombean mengenai tarif atau biaya saat *baru'tung* diundang dalam acara pernikahan ataupun acara pesta lainnya, beliau mengatakan bahwa untuk saat ini pihak dari Tradisi *Ma'baru'tung* tidak memasang tarif atau biaya tertentu jika *baru'tung* diundang untuk mengisi acara, karena fokus utama mereka untuk saat ini adalah bagaimana cara agar tradisi ini bisa dikenal luas baik pada tingkat daerah ataupun pada tingkat nasional.

b. Fungsi Komunikasi

Tradisi *Ma'baru'tung* merupakan sebuah tradisi yang hanya terdapat di Desa Parombean dengan salah satu fungsi yaitu sebagai fungsi komunikasi. Sejak dahulu masyarakat Desa Parombean menjadikan Tradisi *Ma'baru'tung* sebagai media komunikasi kepada Tuhan yang maha pencipta dengan harapan masyarakat dari Desa Parombean senantiasa mendapatkan perlindungan dan kebaikan dari Tuhan.

Masyarakat Desa Parombean percaya bahwa jika mereka ingin melakukan komunikasi kepada Tuhan maka mereka akan membunyikan *baru'tung* yang diyakini sebagai alat penghubung jika mereka ingin melakukan komunikasi kepada Yang Maha Pencipta. Seiring dengan perkembangan zaman, peristiwa ini sudah jarang ditemukan di Desa Parombean, bahkan yang melakukan kegiatan tersebut hanya sebagian kecil dari Masyarakat Desa Parombean.

Untuk saat ini selain dijadikan sebagai media untuk melakukan komunikasi kepada Tuhan, Tradisi *Ma'baru'tung* juga dijadikan sebagai alat komunikasi antar sesama masyarakat Desa Parombean. Dimana jika masyarakat Desa Parombean melaksanakan sebuah acara atau mengalami kabar duka, maka hanya dengan membunyikan *baru'tung* yang dijadikan sebagai media komunikasi tersebut masyarakat setempat dengan mudah mengetahui jika ada sebuah acara ataupun kabar duka yang sedang terjadi di Desa Parombean. (Darmiati, 2021).

Tradisi *Ma'baru'tung* dalam fungsi komunikasi bagi masyarakat Desa Parombean sangat bermanfaat terutama dalam menyampaikan dan mendapatkan informasi. Desa Parombean merupakan salah satu desa di Kabupaten Enrekang yang letaknya jauh dari perkotaan dan masih tergolong daerah terpencil.

Sebelum tahun 2011 fasilitas untuk jaringan internet ataupun jaringan telpon seluler masih terbilang susah terakses di Desa Parombean, sehingga jika ada informasi penting atau ada acara yang sedang berlangsung di Desa Parombean maka masyarakat setempat terlambat untuk mendapatkan informasi dan bahkan ada dari mereka yang tidak mengetahui informasi ataupun acara tersebut hingga selesai.

Keadaan demikian juga dipengaruhi oleh letak dari setiap dusun di Desa Parombean yang memiliki jarak antara satu dusun dengan dusun lainnya memiliki jarak yang terbilang cukup jauh. Sehingga fungsi komunikasi pada Tradisi *Ma'baru'tung* sangat bermanfaat dalam menyampaikan serta untuk mendapatkan informasi penting ataupun untuk mengetahui acara yang sedang berlangsung di Desa Parombean.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu narasumber di Desa Parombean, beliau menjelaskan bahwa hanya dengan mendengar suara dari *baru'tung* maka masyarakat akan datang ke sumber suara.

c. Fungsi Ritual

Jauh sebelum masyarakat Desa Parombean mengenal agama islam, bambu atau *baru'tung* sudah dijadikan sebagai alat yang digunakan untuk penghubung adalah *ma'tola' bala* kepada Tuhan. Masyarakat Desa Parombean mengartikan *ma'tola' bala* sebagai sebagai penolakan sebuah bencana berupa badai angin yang sangat besar.

Pelaksanaan *ma'tola bala* di Desa Parombean hingga saat ini masih dilaksanakan. Dalam pelaksanaannya masyarakat Desa Parombean menjadikan Tradisi *Ma'baru'tung* sebagai media penghubung untuk meminta perlindungan dari Tuhan dalam melakukan *ma'tola bala*.

Untuk saat ini, walaupun Tradisi *Ma'baru'tung* juga sudah memiliki fungsi hiburan atau sebuah kesenian, akan tetapi masyarakat setempat tidak melupakan fungsi ritual dari tradisi ini. Bahkan untuk saat ini masih ada beberapa dari masyarakat Desa Parombean yang menggunkana Tradisi *Ma'baru'tung* dalam setiap melaksanakan ritual *ma'tola bala*.

Penolakan bencana atau *ma'tola'bala* dilakukan oleh masyarakat Desa Parombean jika sewaktu-waktu Desa Parombean dilanda bencana angin besar.

Masyarakat Desa Parombean meyakini bahwa, untuk melakukan *tola'bala* mereka harus melaksanakan Tradisi *Ma'baru'tung* yang dilakukan di depan rumah dari setiap keluarga di Desa Parombean.

Tujuan dari pelaksanaan ini adalah untuk mencegah angin besar melewati pemukiman warga di Desa Parombean, karena agar angin besar yang tadinya akan melewati seluruh bagian rumah atau pemukiman Desa Parombean, akan tetapi dengan adanya bunyi dari Tradisi *Ma'baru'tung* maka angin besar tersebut hanya akan melewati bagian atap dari rumah warga.

Berdasarkan penjelasan dari narasumber, beliau menjelaskan bahwa tidak ada acara khusus yang dilakukan dalam pelaksanaan *ma'tola'bala* di Desa Parombean. Karena untuk melakukan penolakan bencana atau *ma'tola'bala*, anggota keluarga yang dituakan atau paling tua dan sanggup melaksanakan Tradisi *Ma'baru'tung* maka anggota keluarga tersebut yang akan membunyikan *baru'tung* tepat didepan rumah masing-masing. Pelaksanaan Tradisi *Ma'baru'tung* dalam fungsi ritual untuk penolakan bencana berupa angin besar akan dihentikan jika angin besar tersebut sudah berhenti.

d. Fungsi Integrasi

Fungsi lain dari Tradisi *Ma'baru'tung* adalah sebagai pengintegrasian masyarakat. Adapun pengertian dari Pengintegrasian yaitu memadukan keinginan dan kepentingan organisasi supaya tercipta kerja sama yang memberikan kepuasan tersendiri.

Pelaksanaan Tradisi *Ma'baru'tung* yang melibatkan banyak pemain serta penonton yang tidak dibatasi secara alami akan menghasilkan sebuah keakrapan dan kebersamaan yang terjalin antara pemain ataupun penonton. Keadaan ini secara tidak sengaja menghadirkan pengintegrasian yang terjadi antara pemain dari Tradisi *Ma'baru'tung* dengan para penonton yang hadir. (Darmiati, 2021).

Fungsi pengintegrasian ini sering terjadi saat Tradisi *Ma'baru'tung* dilaksanakan pada acara-acara besar, seperti acara pernikahan dan penyambutan tamu. Karena dalam acara tersebut pemain dari Tradisi *Ma'baru'tung* bisa berinteraksi langsung dengan para penonton. Dimana penonton akan melakukan gerakan penca silat atau

masyarakat Desa Parombean menyebutnya dengan nama *mamanca'* dengan iringan dari bunyi *baru'tung*.

Tradisi *Ma'baru'tung* dalam fungsi pengintegrasian masyarakat pada acara penyambutan tamu penting di Desa Parombean juga sering kali melahirkan kearapan yang terjadi secara alami antara pihak pemain dari Tradisi *Ma'baru'tung* dengan para tamu.

Dimana para tamu tersebut selain merasa terhibur dengan pelaksanaan dari Tradisi *Ma'baru'tung*, bahkan mereka juga ikut tertarik untuk mencoba langsung bagaimana cara memainkan *baru'tung* yang benar. Peristiwa ini terjadi saat acara penyambutan Duta Pariwisata Kabupaten Enrekang yang bertempat di Wisata *Wai Malino*,

Desa Parombean pada tanggal 10 Juli 2021. Dalam acara tersebut dihadiri oleh Kapolsek Kecamatan Curio dan beberapa tamu penting lainnya. Dalam kesempatan demikian, Kapolsek Kecamatan Curio serta beberapa tamu lainnya, tertarik untuk mencoba memainkan *baru'tung* dengan arahan dari anggota serta pelatih Tradisi *Ma'baru'tung*.

e. Fungsi Edukasi

Fungsi terakhi dari Tradisi *Ma'baru'tung* adalah sebagai fungsi edukasi. Fungsi edukasi merupakan kegiatan yang bersifat mendidik yang diberikan oleh orang-orang tertentu yang memiliki pengetahuan kemudian disampaikan kepada orang lain melalui suatu kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki kepribadian yang sesuai dengan nilai ataupun norma yang bersangkutan. Fungsi edukasi mengenai keberadaan Tradisi *Ma'baru'tung* tidak hanya dirasakan oleh masyarakat ataupun anggota senior dari Tradisi *Ma'baru'tung*, melainkan juga dirasakan oleh generasi muda atau pelajar baik dari tingkat sekolah dasar ataupun pada tingkat sekolah menengah dari Desa Parombean.

Tradisi *Ma'baru'tung* pada awalnya hanya bisa dimainkan atau ditampilkan oleh orang tua, akan tetapi pada tahun 2010 anggota senior dari kelompok *baru'tung* mengajak generasi muda untuk ikut terlibat dalam keanggotaan *ma'baru'tung*.

Anggota senior dari Tradisi *Ma'baru'tung* melakukan hal demikian karena

mereka menganggap bahwa jika Tradisi *Ma'baru'tung* tidak diajarkan kepada generasi muda sejak dini maka tradisi ini akan hilang karena tidak ada generasi yang bisa meneruskan.

Selain itu, hal ini dilakukan agar generasi muda Desa Parombean tidak melupakan sejarah awal dari tradisi yang menjadi ciri khas dari Desa Parombean. Fungsi edukasi sendiri memberikan pengaruh kepada generasi muda Desa Parombean dimana setelah mereka diperkenalkan dengan Tradisi *Ma'baru'tung* mereka lebih sadar untuk mempertahankan dan melestarikan Tradisi *Ma'baru'tung* agar tetap bisa tampil dan bersaing dengan budaya baru ditengah perkembangan teknologi yang semakin modern.

Pengenalan Tradisi *Ma'baru'tung* terhadap generasi muda atau pelajar dari Desa Parombean juga menjadikan para generasi muda tersebut tidak mudah untuk terpengaruh dengan budaya luar, karena mereka disibukan dengan kegiatan yang memang berasal dari daerah mereka sendiri.

Pengenalan atau pembelajaran mengenai Tradisi *Ma'baru'tung* juga memberikan kesadaran terhadap generasi muda Desa Parombean untuk ikut serta dalam mengembangkan dan melestarikan Tradisi *Ma'baru'tung* agar keberadaan tradisi ini terjaga serta dapat dirasakan oleh masyarakat Desa Parombean dari masa selanjutnya atau masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah Mts Al-Hikmah Parombean, beliau mengaku sangat mendukung para siswa untuk belajar mengenai Tradisi *Ma'baru'tung* karena, tradisi ini memberikan dampak yang sangat positif kepada siswa terutama dalam bidang kebudayaan.

Beliau juga menjelaskan bahwa dengan adanya pengenalan atau pembelajaran Tradisi *Ma'baru'tung* terhadap siswa maka keseharian mereka tidak tergantung terhadap penggunaan *handphone* atau *android* secara berlebihan, karena keseharian mereka sering kali disibukan dengan latihan atau sekedar memainkan Tradisi *Ma'baru'tung*.

Bahkan siswa dari Mts Al-Hikmah Parombean yang menjadi anggota dari Tradisi

Ma'baru'tung masih ada beberapa dari mereka yang belum mempunyai *handphone*. Selain itu beliau juga berpendapat bahwa, walaupun Tradisi *Ma'baru'tung* terletak di daerah pelosok dan terpencil, akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa tradisi ini nantinya bisa dikenal secara nasional ataupun internasional. (Samsudarman, 2022).

Pada awal tahun 2021 dari pihak sekolah dan pemerintah Desa Parombean mempunyai rencana untuk Tradisi *Ma'baru'tung* agar menjadi salah satu pelajaran ekstrakurikuler di setiap sekolah yang ada di Desa Parombean, baik itu dari tingkat sekolah dasar ataupun sekolah tingkat menengah.

Berdasarkan rencana demikian, sehingga pihak sekolah dan pemerintah Desa Parombean melakukan rapat untuk membicarakan hal tersebut, sehingga pada tanggal 20 Juli 2022 mereka melakukan rapat yang bertempat di kantor Desa Parombean, yang dihadiri oleh Camat dari Kecamatan Curio yaitu Hasbar SIP., M.Si, beberapa anggota kepolisian dari Kecamatan Curio, perangkat Desa Parombean, perwakilan dari setiap sekolah di Desa Parombean, serta beberapa perwakilan dari masyarakat Desa Parombean .

Dalam rapat tersebut mereka sepakan bahwasanya Tradisi *Ma'baru'tung* akan menjadi salah satu pelajaran ekstrakurikuler di setiap sekolah yang terdapat di Desa Parombean, baik pada sekolah tingkat dasar ataupun sekolah tingkat menengah. Tujuan penetapan Tradisi *Ma'baru'tung* menjadi salah satu mata pelajaran ekstrakurikuler disekolah adalah agar Tradisi *Ma'baru'tung* tidak hilang, karena tradisi ini merupakan ciri khas dari Desa Parombean khususnya dan menjadi salah satu tradisi yang menjadi kebanggaan dari Kabupaten Enrekang. (Samsudarman, 2022).

KESIMPULAN

Tradisi *Ma'baru'tung* memiliki fungsi yang sangat penting dalam masyarakat Desa Parombean, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan observasi partisipatif dan wawancara sebagai metode pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tradisi *Ma'baru'tung* memiliki beberapa fungsi utama dalam masyarakat lokal, di antaranya sebagai bentuk hiburan yang memperkaya kehidupan budaya dan menciptakan kesenangan bagi

masyarakat setempat. Selain itu, tradisi ini berfungsi sebagai alat komunikasi yang menyampaikan pesan-pesan sosial dan historis, memelihara keharmonisan sosial dalam masyarakat. Selain itu, sebagai bentuk ritual, Tradisi Ma'baru'tung memiliki peran dalam menghubungkan manusia dengan alam dan leluhur mereka, sehingga membantu menjaga identitas budaya dan memperkuat ikatan sosial dalam komunitas.

Selain fungsi-fungsi tersebut, Tradisi Ma'baru'tung juga berperan sebagai media edukasi, membawa nilai-nilai tradisional dan kearifan lokal kepada generasi muda, dan memastikan keberlanjutan budaya dalam masyarakat Desa Parombean. Dengan demikian, studi ini menegaskan pentingnya melestarikan dan mempromosikan Tradisi Ma'baru'tung sebagai bagian dari warisan budaya yang berharga untuk masa depan. Dalam rangka menjaga identitas budaya dan sosial masyarakat setempat, langkah-langkah pelestarian dan pengembangan lebih lanjut harus diambil untuk memastikan tradisi ini dapat terus diwariskan dan dinikmati oleh generasi mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamrin, A. (2018). Kesenian Ma'Ronggeng di Desa Parombean Kabupaten Enrekang. *Jurnal Pakarena*, 3(2).
- Mahyuddin, I. (2021). *Analisis Semiotika Makna Syair Musik Barutung di Suku Duri Desa Parombean*. Universitas Hasanuddin.
- Pongsibanne, L. K. (2017). *Islam dan Budaya Lokal Kajian Antropologi*. Kaukaba Dipantara.
- Rofiq, A. (2019). Tradisi Slametan Jawa Dalam Perpektif Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 12(2).
- Samsudarman. 2022. "Perkembangan Tradisi Ma'baru'tung". *Hasil Wawancara Pribadi: 20 Juli 2022*.
- Darmiati. 2022. Fungsi Tradisi Ma'baru'tung. *Hasil Wawancara Pribadi: 20 Juli 2022*.

Creswell, J. W. (2017). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar.

Miles, M. B., & Huberman, A., M. (1994). *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. New York; Sage.

Qalbuiddin. 2023. “Sejarah Tradisi *Ma’baru’tung* dan Implikasi Tradisi *Ma’baru’tung* bagi Masyarakat Desa Parombean”. *Hasil Wawancara Pribadi: 20 Februari 2023, Desa Parombean*.